

20 hal

24-NOV-05



70/17-03-2006

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1595/MENKES/SK/XI/2005
TENTANG
KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF**

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan program Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif yang terkait erat dengan penyusunan kurikulum pendidikan dan harus diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif;

- Menimbang :
1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1277/Menkes/SK/X/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1192/Menkes/Per/2004 tentang Pendirian Diploma Bidang Kesehatan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Kesatu : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF.**
- Kedua : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.**
- Ketiga : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua digunakan oleh setiap institusi pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif di seluruh Indonesia.**
- Keempat : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilakukan melalui penilalan secara berkala oleh Departemen Kesehatan.**



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 November 2005



Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran
Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor : 1595/Menkes/SK/XI/2005
Tanggal: 24 November 2005

KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang kesehatan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut merupakan faktor dominan dan modal utama bagi tercapainya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut pemerintah telah secara sungguh-sungguh dan terus menerus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan Visi Indonesia Sehat Tahun 2010, yaitu pelayanan kesehatan yang berorientasi pada *community based* dan bersifat promotif serta preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif juga rehabilitatif. Tuntutan mendasar sebagai konsekuensi logis adalah adanya perubahan orientasi ini. Di samping menekankan bahwa kesehatan merupakan upaya segenap bangsa, diharapkan tenaga kesehatan mengikuti perubahan tersebut dengan meningkatkan sikap pengabdian yang semula menampakkan gaya instruktif dan bekerja untuk masyarakat bergeser kearah gaya partisipatif dan bekerja bersama-sama masyarakat dalam suasana kemitraan yang kondusif, integratif dan saling mendukung.

Sejalan dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan permasalahan yang semakin kompleks, pembangunan di bidang kesehatan pun harus dapat menampung segala konsekuensi dan dinamika pembangunan yang kompleks tersebut, sehingga masalah kesehatan yang kita hadapi dapat ditangani secara mantap dan menyeluruh.

Cara-cara pendekatan dalam penanganan masalah kesehatan haruslah tersusun dalam suatu bentuk tatanan yang mantap dan dinamis, dengan mempertimbangkan secara cermat semua segi yang mempengaruhi dan berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sistem Kesehatan Nasional yang pada hakekatnya merupakan pemikiran dasar yang memberikan arah dan tujuan, bentuk dan sifat pembangunan kesehatan yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, telah dapat dijadikan dasar berpijak dalam menjawab tantangan problema kesehatan yang semakin hari semakin luas, berat dan kompleks. Sistem tersebut sepenuhnya mengandung makna dan tuntutan perubahan pada cara pandang dan cara pikir serta cara bertindak dalam pembangunan kesehatan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Pendidikan tenaga kesehatan khususnya pendidikan keperawatan telah berkembang dengan cepat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir. Namun perubahan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna jasa perawatan maupun kemampuan profesional profesi perawat itu sendiri. Di satu sisi perkembangan profesi perawat telah mencapai jenjang pendidikan S-3, diakui sebagai profesi mandiri dan telah mempunyai legalitas praktek keperawatan yang independen, namun disisi lain masih terdapat kekurangan yaitu masih banyaknya ragam pendidikan perawat, kurang terstandarisasinya pendidikan profesi perawat yang berakibat kesenjangan kemampuan dan kompetensi antar lulusan perawat yang sangat tajam, serta lemahnya keterampilan klinik sehingga banyak keluhan dari masyarakat pengguna bahwa lulusan perawat kurang layak pakai dan kurang profesional, sebagai dampaknya, maka lulusan banyak yang menganggur, kerja dengan gaji rendah maupun kurang mampu berkompetisi menembus pasar kerja luar negeri yang merupakan peluang pasar yang sangat cerah dan menjanjikan.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut di atas yaitu dengan merubah dan memperbaiki sistem pendidikan keperawatan, mulai dari perubahan orientasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi, memperbaiki metoda pembelajaran yang menekankan pada kemampuan klinik dan pembelajarannya lebih banyak dilakukan di rumah sakit (*hospital based*), serta mengacu pada kebutuhan pengguna layanan keperawatan serta berwawasan luas yang dapat bersaing dan menembus pasar kerja global. Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah penyelenggaraan program pendidikan Diploma IV Keperawatan, sehingga perlu disusun suatu kurikulum program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif yang berbasis kompetensi dengan mahir keperawatan intensif yang profesional dan bermutu tinggi.

II. KERANGKA DASAR PENDIDIKAN

Program Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif merupakan pendidikan profesional pengembangan dari program pendidikan Diploma III keperawatan yang lulusannya diarahkan pada kemampuan keterampilan sebagai landasan dalam menjalankan profesi. Lulusan yang dihasilkan adalah Perawat Ahli (Sarjana Sains Terapan) yang memiliki sikap dan kemampuan profesional dibidang keperawatan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan pada program pendidikan tersebut melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, khususnya pengalaman belajar klinik di bidang *intensive care* yang dilaksanakan diberbagai rumah sakit sesuai kebutuhan belajar.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

III. ORIENTASI PROGRAM, PENDEKATAN PENYUSUNAN KURIKULUM DAN FALSAFAH PROGRAM PENDIDIKAN

A. Orientasi Program Pendidikan

Sistem Pendidikan Tenaga Keperawatan sebagai bagian yang terkait dalam pengembangan tenaga kesehatan, diharapkan dapat berfungsi sebagai komponen dinamis yang mendukung upaya pembangunan kesehatan yang menyeluruh dalam Sistem Kesehatan Nasional. Hal ini berarti tenaga keperawatan yang dihasilkan harus memiliki wawasan yang luas tentang kesehatan, mempunyai kemauan yang tinggi dan mempunyai kemampuan ketrampilan profesional yang berkualitas tinggi, serta mampu bekerja secara mandiri, maupun kelompok atau kolaborasi baik secara multidisiplin, interdisiplin maupun transdisiplin. Pelayanan Keperawatan mengutamakan kepentingan masyarakat sebagai pengguna dan merupakan konsekuensi logis dari kebijakan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan jenjang Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif yang dilaksanakan secara profesional, bermutu sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan dukungan, kemauan dan kemampuan secara sungguh-sungguh dari semua pihak, baik oleh penentu kebijakan, penyelenggara pendidikan maupun masyarakat dalam menetapkan kurikulum yang berkualitas.

B. Pendekatan dalam Penyusunan Kurikulum

Tenaga keperawatan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang dihasilkan melalui program pendidikan Diploma IV, diharapkan sepenuhnya berperan aktif dalam sistem pelayanan kesehatan yang akan dikembangkan, terutama untuk mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 dan menyongsong era globalisasi dan kesejajaran, khususnya di bidang keperawatan. Hal ini berarti tenaga keperawatan yang dihasilkan harus memiliki pandangan yang luas tentang kesehatan, mempunyai ilmu dan ketrampilan yang memadai dan profesional, maupun mampu bekerja sama dalam kelompok atau tim, serta lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi.

Program Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif ini dikembangkan berdasarkan falsafah dan kerangka konsep yang kokoh. Oleh sebab itu lulusannya dituntut menguasai pengetahuan, ketrampilan yang profesional dan berkualitas tinggi, serta perilaku yang sesuai dengan etika profesi. Penyusunan kurikulum pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif didasarkan pada fungsi dan kompetensi dengan bentuk pengalaman belajar yang lebih menekankan pada belajar aktif dan belajar melalui pengalaman klinik, praktik mandiri dan berorientasi pada pembelajaran pada *problem based learning*.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

C. Falsafah Program Pendidikan

Program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif adalah pendidikan profesional yang merupakan satu kesatuan utuh didasarkan pada falsafah keperawatan yang disepakati di Indonesia. Program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dan landasan keprofesian sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan perawat profesional. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat masa adaptasi profesional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar klinik di bidang *Intensive Care*.

Program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif diselenggarakan atas dasar landasan Idiil Pancasila dan Konstitusional UUD 1945 yang diamalkan berdasarkan perencanaan operasional dengan berkeyakinan bahwa :

1. Profesi keperawatan diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan sebagai salah satu pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan didasari oleh ilmu dan kiat keperawatan.
2. Keperawatan adalah suatu proses pemberian layanan esensial yang diberikan kepada klien baik sehat maupun sakit berdasarkan prinsip-prinsip dan pendekatan ilmiah dalam rangka meningkatkan harkat manusia yang mempunyai hak dan tanggung jawab untuk menentukan dan mengambil keputusan terhadap kesehatan sendiri, dengan mempertimbangkan aspek, nilai budaya dan integritas klien.
3. Intervensi keperawatan bersifat komprehensif mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif ditujukan kepada individu, keluarga, maupun masyarakat melalui pendekatan biologis, psikologis, sosial kultural dan spiritual.
4. Keperawatan adalah pelayanan profesional yang dilaksanakan dengan semangat kerjasama dalam antar tim kesehatan dan disiplin lain serta masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.
5. Pengelolaan keperawatan secara terpadu diselenggarakan atas dasar penyelesaian masalah yang didasari oleh adanya hubungan terapeutik dan interaksi sosial serta asas penelitian dan pengembangan yang dapat melandasi pengelolaan keperawatan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

IV. VISI DAN MISI PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF

A. Visi

Visi Program Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif adalah menghasilkan lulusan perawat Sarjana Sains Terapan (SST) yang mempunyai kemahiran dalam bidang Keperawatan Intensif yang handal, profesional dan berwawasan global.

B. Misi

1. Mengembangkan kurikulum program Diploma IV Keperawatan yang menekankan pada *Competency based/Hospital based/Clinical based*.
2. Mengembangkan proses belajar mengajar yang berorientasi pada metode pembelajaran *problem based learning dan hospital based*.
3. Mengembangkan jalinan kerja sama baik inter dan antar disiplin maupun lembaga terkait dalam meningkatkan dan memperluas kemampuan kemahirannya.
4. Memanfaatkan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi mutakhir dibidang keperawatan
5. Meningkatkan kemampuan sebagai pengelola dalam bidang manajemen keperawatan khususnya *Intensive care*.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha dan/atau pengabdian masyarakat dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian tepat guna dalam proses belajar mengajar yang menunjang pencapaian jaminan kemahirannya.

V. TUJUAN

A. Tujuan Institusi

Institusi penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif bertujuan untuk:

1. Menghasilkan Ahli Keperawatan (Sarjana Sains Terapan) sebagai tenaga profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik dalam melakukan pengelolaan upaya kesehatan dalam keperawatan intensif, mampu melakukan identifikasi dan analisa masalah, pengawasan kualitas keperawatan, penanggulangan masalah kesehatan dan pendidikan kesehatan/ keperawatan.
2. Menyediakan sarana perangkat keras dan perangkat lunak serta ketersediaan sumber belajar dan teknologi informasi mutakhir yang mendukung proses belajar mengajar serta pengembangan diri peserta didik, dengan memberikan teori dan praktik pendidikan yang tepat dan profesional berdasarkan kompetensi dengan berorientasi pada kebutuhan pasar global.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

3. Mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan pada taraf yang tinggi dengan menjalin kerja sama inter dan antar disiplin maupun lembaga terkait, serta mampu memanfaatkan fasilitas serta sumber-sumber pendidikan yang mutakhir dan bertaraf internasional.
4. Mengembangkan pendidikan keperawatan dengan selalu melakukan pengembangan, penelitian/uji coba untuk dapat memenuhi kebutuhan pengembangan teknologi tepat guna maupun mampu menggunakan dan mengadopsi teknologi canggih dibidang keperawatan sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.
5. Mengembangkan institusi pendidikan keperawatan sebagai sumber informasi dan inovasi bagi pengembangan program keperawatan baik bersifat ilmu keperawatan, pengembangan sains, maupun kemampuan praktik keperawatan klinik secara profesional.
6. Melakukan upaya pengembangan staf akademik melalui program latihan dan pendidikan berkelanjutan yang mengarah pada Mahir profesional sesuai dengan area kemahiran bidang keperawatan yang dapat mengantarkan peserta didik mampu dan unggul berkompetisi secara global.

B. Tujuan Pendidikan

Menghasilkan tenaga keperawatan tingkat Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif dengan tujuan:

1. Menghasilkan Ahli Keperawatan (Sarjana Sains Terapan) sebagai tenaga profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan khusus dalam bidang *Intensive Care*.
2. Menguasai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang kompleks, dengan dasar kemampuan professional tindakan keperawatan lanjutan yang berkualitas.
3. Mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang *professional-caring*, dinamis, fleksibel dan mahir dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan keperawatan secara mandiri dan bertanggung jawab.
4. Mempunyai kemampuan berkolaborasi secara Interdisiplin dan ketrampilan managerial yang handal, profesional dan mandiri serta berjiwa *caring* dalam bidang *Intensive Care* secara profesional.
5. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi di dalam bidang *Intensive Care*.
6. Mampu mengembangkan jiwa wira usaha yang handal, profesional secara mandiri dalam konteks *Intensive Care*.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

VI. PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran sebagai Pelaksana

Dengan meningkatnya jenis dan kegiatan pelayanan kesehatan dan keperawatan menuntut pengelolaan pelayanan kesehatan/keperawatan harus dilaksanakan secara baik, benar dan profesional. Sebagai pelaksana, lulusan program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif harus dapat melaksanakan :

Fungsi

1. Mengkaji masalah kesehatan dan keperawatan klien yang berkaitan dengan *Intensive Care* serta sumber-sumber yang tersedia dan potensial untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kompetensi

- a. Mengkaji dan mengumpulkan data pada klien *Intensive*.
 - b. Menganalisa dan menginterpretasi data dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan klien *intensive*, termasuk sumber-sumber yang tersedia dan potensial.
2. Merencanakan tindakan keperawatan, sesuai dengan keadaan klien dan tujuan asuhan keperawatan pada kasus *Intensive*.

Kompetensi

Mengembangkan rencana tindakan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dan sesuai kebutuhan *klien intensive*.

3. Melaksanakan rencana keperawatan pada klien yang memerlukan keperawatan Intensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Kompetensi

- a. Menggunakan dan menerapkan konsep-konsep serta prinsip-prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial-budaya, ilmu bio-medik dasar dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu dalam konteks Keperawatan Intensif.
 - b. Menerapkan asuhan keperawatan pada klien Keperawatan Intensif.
4. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada klien intensif.

Kompetensi

- a. Menentukan kriteria yang dapat diukur dalam menilai rencana keperawatan pada klien Keperawatan Intensif.
- b. Menilai tingkat pencapaian tujuan berdasarkan kriteria asuhan keperawatan pada klien Keperawatan Intensif.
- c. Mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu diadakan dalam rencana keperawatan pada klien Keperawatan Intensif.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

5. Mendokumentasikan asuhan keperawatan proses keperawatan pada klien Keperawatan Intensif.

Kompetensi

- a. Mengevaluasi data permasalahan klien intensif.
- b. Mencatat data proses keperawatan secara sistematis.
- c. Menggunakan catatan klien dalam memantau asuhan keperawatan intensif.

6. Berperan serta aktif dalam masyarakat dengan melaksanakan pendidikan kesehatan kepada klien dalam konteks keperawatan intensif.

Kompetensi

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan kesehatan bagi klien Intensif.
- b. Membuat rancangan pendidikan kesehatan dengan menggunakan pendekatan sistem dalam konteks keperawatan intensif.
- c. Melaksanakan pendidikan kesehatan dengan metoda tepat guna dalam konteks keperawatan intensif.
- d. Mengevaluasi hasil pendidikan kesehatan berdasarkan hasil yang diharapkan dalam konteks keperawatan intensif.

B. Peran sebagai Pengelola

Dengan meningkatnya jenis dan kegiatan pelayanan kesehatan/keperawatan yang dilaksanakan, pengelolaan pelayanan kesehatan/keperawatan harus dilaksanakan secara baik, benar dan profesional. Sebagai pengelola, lulusan program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif harus dapat melaksanakan:

Fungsi

1. Mengelola pelayanan keperawatan secara profesional baik tingkat manajemen maupun asuhan keperawatan sesuai dengan bidang tugasnya.

Kompetensi

- a. Menciptakan komunikasi yang efektif dengan tim perawatan dan petugas lainnya dalam kelompok kerjanya.
- b. Memprakarsai perubahan-perubahan dilingkungannya secara efektif dalam kaitannya sebagai pembaharu sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya sebagai perawat yang mempunyai kemahiran dalam bidang Keperawatan Intensif.
- c. Menggunakan strategi pendidikan kesehatan dan melakukan komunikasi keperawatan yang efektif untuk mempengaruhi individu untuk mencapai tujuannya.
- d. Menerapkan keterampilan manajemen keperawatan dan manajemen konflik dalam kegiatan yang dilaksanakan sebagai pengelola bidang keperawatan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

2. Bekerjasama dengan disiplin lain yang terlibat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien.

Kompetensi

- a. Berperan serta dalam pelayanan kesehatan.
- b. Menciptakan komunikasi yang efektif, baik dalam tim keperawatan, maupun dengan anggota tim kesehatan lain dalam konteks keperawatan intensif.
- c. Menyesuaikan diri dengan keadaan konflik peran dan kesulitan lingkungan, untuk memberikan pelayanan kesehatan secara efektif dalam konteks keperawatan intensif

3. Mengelola keperawatan klien Intensif dan berperan sebagai ketua tim/manager dalam melaksanakan kegiatan keperawatan.

Kompetensi

- a. Menciptakan komunikasi yang efektif dengan sejawat dan petugas lainnya dalam penanganan keperawatan intensif.
- b. Memprakarsai perubahan di lingkungannya secara efektif dalam kaitan dengan peranannya sebagai pembaharu, sesuai lingkup dan tanggung jawabnya sebagai perawat mahir.
- c. Menggunakan strategi yang tepat dalam mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan dalam konteks keperawatan intensif.
- d. Menerapkan keterampilan manajemen dalam merawat klien Intensif secara menyeluruh.

4. Mengevaluasi kegiatan upaya pelayanan keperawatan profesional sesuai dengan bidang tugasnya, khususnya dalam konteks Keperawatan Intensif.

Kompetensi

- a. Merumuskan atau menyusun alat ukur sesuai dengan keberhasilan upaya layanan asuhan keperawatan pada bidang tugasnya masing-masing.
- b. Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan sesuai dengan keberhasilan asuhan keperawatan sesuai dengan area kemahirannya.
- c. Mengidentifikasi dan memodifikasi perubahan yang perlu diadakan sesuai dengan hasil analisa masalah keperawatan yang dihadapi.

C. Peran sebagai Pendidik

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, diperlukan adanya peran serta klien/keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta klien/keluarga dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan. Tenaga kesehatan program pendidikan Diploma 1V Keperawatan Mahir Intensif harus dapat melaksanakan:



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Fungsi

1. Mengkaji kebutuhan pendidikan pada lingkup klien dan keluarga khususnya dalam konteks Keperawatan Intensif.

Kompetensi

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku klien dalam ilmu Keperawatan Intensif.
 - b. Menentukan tujuan pendidikan dan latihan keperawatan serta tujuan komunikasi terapeutik keperawatan pada klien dalam konteks Keperawatan Intensif.
 - c. Menentukan materi pendidikan keperawatan kepada klien dan keluarga.
 - d. Menentukan metode dan teknik proses belajar keperawatan klien dalam konteks keperawatan intensif.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara profesional kepada klien dan keluarga khususnya dalam konteks keperawatan intensif.

Kompetensi

- a. Merencanakan pendidikan dan pelatihan dengan metode dan teknik komunikasi yang tepat, efektif dan memadai baik ditujukan pada klien maupun keluarga.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan metode dan teknik komunikasi yang tepat, efektif dan memadai ditujukan kepada klien dan keluarga.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dan latihan bidang keperawatan baik kepada tingkat individu maupun keluarga.

D. Peran sebagai Peneliti

Dalam rangka pengembangan mutu pelayanan kesehatan/keperawatan dan untuk meningkatkan daya guna serta hasil guna asuhan keperawatan profesional, perlu diadakan berbagai perubahan baik teknis maupun administratif. Perubahan-perubahan tersebut perlu dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien. Kegiatan penelitian sangat membantu untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam hal ini tenaga lulusan program pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif diharapkan dapat berperan serta sebagai mitra kegiatan penelitian dibidang keperawatan dan kesehatan dan dapat melaksanakan:

Fungsi

1. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah kesehatan di bidang keperawatan dan kesehatan khususnya dalam konteks Keperawatan Intensif.

Kompetensi

- a. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan atau keperawatan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- b. Merencanakan kegiatan pengumpulan tentang data kesehatan atau keperawatan.
 - c. Melaksanakan pengumpulan data kesehatan atau keperawatan.
 - d. Menganalisa data dan menyusun kesimpulan tentang kesehatan atau keperawatan.
 - e. Menginterpretasikan hasil penelitian khususnya dalam konteks Keperawatan Intensif.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian guna meningkatkan teknologi dan ketrampilan dalam mengatasi masalah kesehatan dan keperawatan secara profesional yang berkaitan dengan bidang tugasnya, khususnya dalam konteks keperawatan intensif.

Kompetensi

- a. Membuat usulan kegiatan pelaksanaan penelitian sesuai dengan masalah yang dihadapi pada area keperawatan intensif.
- b. Melaksanakan kegiatan penelitian sederhana dalam bidang kesehatan dan keperawatan khususnya.
- c. Menerapkan dengan tepat hasil penelitian yang terkait dengan bidang tugasnya dalam lingkup keperawatan.

VII. STRUKTUR PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF (PASCA DIII KEPERAWATAN)

A. Pengelompokan Mata Ajar

No.	Kode MK	MK Pengembangan dan Kepribadian (MPK)	Bobot SKS	Teori SKS	Praktikum SKS	Klinik
01.	INT1702	Aspek Legal Etik Keperawatan Mahir Intensif	2	1	1	
			2	1	1	
			4,54%			
		MK Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)				
01.	INT2701	Konsep Dasar Keperawatan Intensif	2	2		
02.	INT2705	Patofisiologi lanjutan	3	3		
03.	INT2704	Metodologi Penelitian Lanjutan	3	2	1	
04.	INT2706	Farmakologi Intensif	2	2		
			10	9	1	
			22,73%			
		MK Keahlian Berkarya (MKB)				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

01.	INT3703	Komunikasi Keperawatan Lanjutan	2	1	1	
02.	INT3801	Manajemen Terapan Intensif	3	2	1	
			5	3	2	
			11,36%			
		MK Perilaku Berkarya (MPB)				
01.	INT4707	Keperawatan Mahir Medikal Bedah (KMMB)	3	2	1	
02.	INT4708	Keperawatan Kritis Intensif I	3	2	1	
03.	INT4803	Keperawatan Kritis Intensif II	3	2	1	
04.	INT4802	Kedaruratan Intensif	3	2	1	
			12	8	4	
			27,27%			
		MK Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)				
01.	INT5709	Praktik Klinik Keperawatan Intensif I	3			3
02.	INT5804	Praktik Klinik Keperawatan Intensif II	3			3
03.	INT5805	Praktik Klinik Keperawatan Intensif III	3			3
04.	INT5806	Tugas Akhir	2	1	1	
05.	INT4710	Bahasa Inggris I	2	2		
06.	INT4807	Bahasa Inggris II	2	2		
			15	5	1	9
			34,09%			
		TOTAL SKS	44	26	9	9 SKS
			SKS	SKS	SKS	

TOTAL SKS : 44 SKS

TEORI : 16 SKS x 1 jam = 16 Jam

9 SKS x 1 jam = 9 Jam

25 SKS = 25 Jam

PRAKTIK : 6 SKS x 2 jam = 12 Jam

3 SKS x 4 jam = 12 Jam

4 SKS x 2 jam = 8 Jam

6 SKS x 4 jam = 24 Jam

56 Jam

TEORI : PRAKTIK = 31% : 69%



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

B. Sebaran Mata Ajaran

No.	Kode MK	MK Pengembangan dan Kepribadian (MPK)	Bobot SKS	Semester I/II	Semester II/III
01.	INT 1702	Aspek Legal Etik Mahir Keperawatan Intensif	2	V	-
			4,54%		
		MK Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)			
01.	INT 2701	Konsep Dasar Keperawatan Intensif	2	V	-
02.	INT2705	Pathofisiologi	3	V	-
03.	INT2704	Metodologi Penelitian	3	V	-
04.	INT2706	Farmakologi Intensif	2	V	-
			10		
			22,73%		
		MK Keahlian Berkarya (MKB)			
01.	INT3703	Komunikasi Keperawatan	2	V	-
02.	INT3801	Manajemen Terapan Intensif	3	-	V
			5		
			11,36%		
		MK Perilaku Berkarya (MPB)			
01.	INT4707	Keperawatan Mahir Medikal Bedah (KMMB)	3	V	-
02.	INT4708	Keperawatan Kritis Intensif I	3	V	-
03.	INT4803	Keperawatan Kritis Intensif II	3	-	V
04.	INT4802	Kedaruratan Intensif	3	-	V
			12		
			27,27%		
		MK Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)			
01.	INT5709	Praktik Klinik Keperawatan Intensif I	3	V	-
02.	INT5804	Praktik Klinik Keperawatan Intensif II	3	-	V
03.	INT5805	Praktik Klinik Keperawatan Intensif III	3	-	V
04.	INT5806	Tugas Akhir	2	-	V
05.	INT 4710	Bahasa Inggris I	2	V	
06.	INT 4807	Bahasa Inggris II	2		V
			15		
			34,09%		
		TOTAL SKS	44 SKS		



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

C. Struktur Program

1. Semester I (VII)

No	KODE MA	POKOK BAHASAN	SKS	PENGALAMAN BELAJAR		
				T	P	K
1.	INT 2701	Konsep Dasar Keperawatan Intensif	2	2	-	-
2.	INT 2705	Patofisiologi Lanjutan	3	2	1	-
3.	INT 2704	Metodologi Penelitian Lanjutan	3	2	1	-
4.	INT 3703	Komunikasi Keperawatan Lanjutan	2	1	1	-
5.	INT 2706	Farmakologi Intensive	2	2	-	-
6.	INT 1702	Aspek Legal Etik Mahir Keperawatan Intensive	2	1	1	-
7.	INT 4707	Keperawatan Mahir Medikal Bedah (KMMB)	3	2	1	-
8.	INT 4708	Keperawatan Kritis Intensif I	3	2	1	-
9.	INT 5709	Praktik Klinik Keperawatan Intensif I	3	-	-	3
10.	INT 4710	Bahasa Inggris	2	2	-	-
		TOTAL SKS	25	16	6	3

2. Semester II (VIII)

No.	KODE MA	POKOK BAHASAN	SKS	PENGALAMAN BELAJAR		
				T	P	K
1.	INT 3801	Manajemen Terapan Intensive	3	2	1	-
2.	INT 4803	Keperawatan Kritis Intensif II	3	2	1	-
3.	INT 4802	Kedaruratan Intensif	3	2	1	-
4.	INT 5804	Praktik Klinik Keperawatan Intensif II	3	-	-	3
5.	INT 5805	Praktik Klinik Keperawatan Intensif III	3	-	-	3
6.	INT 5806	Tugas Akhir	2	1	1	-
7.	INT 4807	Bahasa Inggris	2	2	-	-
		TOTAL SKS	19	9	4	6

Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Kardiovaskuler ditetapkan sejumlah 154 Satuan Kredit Semester (SKS). Namun demikian, penyelenggara pendidikan Diploma IV Kardiovaskuler diharapkan dapat mengembangkan dan menjabarkan kurikulum ini sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah masing-masing. Untuk itu, penyelenggara pendidikan dapat menambah SKS sesuai dengan kebutuhannya namun tidak melebihi 160 SKS. Dalam pengembangan tersebut diperlukan kerja sama baik lintas program maupun lintas sektoral yang terkait.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

VIII. KOMPETENSI KLINIK PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF

1. Memahami Aspek Legal dan Etik keperawatan intensif.
2. Memahami Profil Keperawatan intensif.
3. Mampu mengelola pemberian obat-obatan pada klien kondisi kritis.
4. Mampu melakukan BCLS (*Basic Cardiac Life Support*).
5. Mampu mengelola kebutuhan oksigenasi dengan pertahanan kondisi jalan nafas.
6. Mampu mengelola kebutuhan oksigenasi melalui ventilasi mekanik.
7. Mampu melakukan ACLS (*Advance Cardiac Life Support*).
8. Mampu melakukan pengelolaan hemodinamik.
9. Mampu mengelola pemberian obat-obatan dengan menggunakan alat khusus
10. Mampu melakukan komunikasi terapeutik yang efektif pada klien kondisi kritis.
11. Mampu memenuhi kebutuhan dasar pada klien kondisi kritis.
12. Mampu melakukan penelitian terapan klinis keperawatan Intensif.
13. Mampu menggunakan hasil penelitian untuk pengembangan keperawatan intensif.
14. Mampu mengelola pelayanan dan pengembangan keperawatan intensif.
15. Mampu menerapkan manajemen mutu pelayanan intensif.
16. Menghubungkan berbagai gangguan sistem tubuh terhadap kondisi kritis.
17. Membimbing pratikan dalam area perawatan intensif.

IX. PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan sebagai terobosan dalam rangka memfasilitasi komunitas keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dengan tersusunnya kurikulum ini diharapkan dapat membantu penyelenggara institusi pendidikan secara terarah, terpadu dan terkendali, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja baik di dalam maupun di luar negeri.



MENTERI KESEHATAN,

SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

VIII. KOMPETENSI KLINIK PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV KEPERAWATAN MAHIR INTENSIF

1. Memahami Aspek Legal dan Etik keperawatan intensif.
2. Memahami Profil Keperawatan intensif.
3. Mampu mengelola pemberian obat-obatan pada klien kondisi kritis.
4. Mampu melakukan BCLS (*Basic Cardiac Life Support*).
5. Mampu mengelola kebutuhan oksigenasi dengan pertahanan kondisi jalan nafas.
6. Mampu mengelola kebutuhan oksigenasi melalui ventilasi mekanik.
7. Mampu melakukan ACLS (*Advance Cardiac Life Support*).
8. Mampu melakukan pengelolaan hemodinamik.
9. Mampu mengelola pemberian obat-obatan dengan menggunakan alat khusus
10. Mampu melakukan komunikasi terapeutik yang efektif pada klien kondisi kritis.
11. Mampu memenuhi kebutuhan dasar pada klien kondisi kritis.
12. Mampu melakukan penelitian terapan klinis keperawatan intensif.
13. Mampu menggunakan hasil penelitian untuk pengembangan keperawatan intensif.
14. Mampu mengelola pelayanan dan pengembangan keperawatan intensif.
15. Mampu menerapkan manajemen mutu pelayanan intensif.
16. Menghubungkan berbagai gangguan sistem tubuh terhadap kondisi kritis.
17. Membimbing pratikan dalam area perawatan intensif.

IX. PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Diploma IV Keperawatan Mahir Intensif ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan sebagai terobosan dalam rangka memfasilitasi komunitas keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dengan tersusunnya kurikulum ini diharapkan dapat membantu penyelenggara institusi pendidikan secara terarah, terpadu dan terkendali, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja baik di dalam maupun di luar negeri.

MENTERI KESEHATAN,

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 November 2005

MENTERI KESEHATAN,



Siti Fadilah Supari
Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)